

PENGARUH FIRM *CHARACTERISTICS*, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN PROFITABILITAS PADA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Nathania Bertha Crestella

email: nathaniabertha@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan (*size* dan *age*), ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Objek dalam penelitian ini berjumlah 36 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan data sebanyak 180 selama periode 2015 hingga 2019. Analisis dengan *pooled OLS regression*. Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, umur perusahaan, berpengaruh negatif, sedangkan ukuran dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh.

Kata Kunci: *firm characteristics*, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Corporate social responsibility (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 Ayat 3. Pelaksanaan CSR pada perusahaan dalam hal ini dapat didukung oleh penerapan *good corporate governance* (GCG) dengan dewan komisaris sebagai salah satu indikatornya (Rahmawati dan Utami 2010; Sembiring, 2005). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka perusahaan cenderung akan semakin baik dalam *monitoring* aktivitas manajemen sehingga tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan CSR.

Kemampuan perusahaan untuk menerapkan CSR juga didukung oleh *firm characteristics* (*firm size* (Jensen dan Meckling, 1976; Trotman dan Bradley, 1981; Mecaj dan Bravo; 2014)) dan *firm age* (Barusman dan Lindrianasari, 2016; Withisuphakorn dan Jiraporn, 2015)) dan laba yang dihasilkan (Pham dan Tran, 2020; Xu, et al, 2020). Perusahaan yang semakin besar, berusia lebih tua dan profitabilitas yang tinggi akan lebih leluasa dalam mengatur pendanaannya dalam melakukan aktivitas CSR yang lebih besar

karena dinilai akan mendatangkan hasil yang positif bagi perusahaan untuk jangka panjang. (Hartono, 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*. Analisis pada subsektor ini penting dengan memperhatikan berkembang pesatnya industri ini dan peranannya bagi perekonomian Indonesia. Namun demikian, industri tersebut juga telah mengurangi lahan hijau sehingga analisis terkait CSR penting untuk dilakukan.

KAJIAN TEORITIS

Keberadaan dan keberlanjutan usaha perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, maka diperlukan hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Timbal balik perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR). Konsep CSR ini mengubah sudut pandang perusahaan yang awalnya berorientasi pada laporan keuangan (*single bottom line*), menjadi ekonomi, sosial dan *enviromental* (*triple bottom line*) yang dikenal juga sebagai 3P (*Profit, People, dan Planet*).

Kondisi keuangan yang baik bukanlah satu-satunya jaminan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Penerapan CSR penting dilakukan sebagai bentuk perhatian perusahaan kepada lingkungan terhadap dampak negatif yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan, seperti limbah, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran suara, dan bau. Menurut Carroll (1991): CSR terdiri dari empat komponen, yaitu *economic, legal, ethical, dan philanthropic*. CSR dimulai dari tanggung jawab perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Kemudian, perusahaan juga harus menjalankan bisnis sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku serta secara etis. Dengan begitu, keberadaan perusahaan diharapkan tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh pihak perusahaan memiliki peranan penting dengan mengacu pada teori legitimasi. Menurut Unerman, Bebbington, dan O'Dwyer (2007: 133): Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila mendapat dukungan dari masyarakat. Dukungan tersebut diperoleh sebagai hasil dari kegiatan perusahaan yang dianggap memenuhi harapan

masyarakat, di antaranya adalah dengan melakukan praktik CSR. Melaporkan kinerja perusahaan terkait praktik CSR akan membantu perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat. (Jaya, 2020). Tidak hanya itu, praktik CSR juga akan meningkatkan citra baik perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan. (Santoso et al, 2020).

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan tidak selalu sama karena banyak faktor yang membedakan sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya. Faktor-faktor yang membedakan perusahaan disebut karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan dan setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Marfuah dan Cahyono (2011): Perbedaan karakteristik antar perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena karakteristik perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan baik dari segi finansial atau non finansial. (Kontesa et al, 2020).

Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Hery (2017: 3): Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mendapat pengawasan dan tekanan yang lebih besar serta memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Keterkaitan ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976): Teori keagenan menjelaskan kontrak antar *principal* (pemilik perusahaan) yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan kewenangan atas nama *principal* dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada *agent*. Semakin besar perusahaan, semakin besar juga biaya keagenan yang dialokasikan. Maka dari itu, perusahaan akan mengungkapkan informasi terkait CSR untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dan mengurangi asimetri informasi. Dengan begitu, biaya keagenan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikurangi. (Satrio dan Kontesa, 2021).

Menurut Trotman dan Bradley (1981): Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung melakukan CSR dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Pernyataan ini menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap

pengungkapan praktik CSR. Mecaj dan Bravo (2014) juga menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka praktik CSR yang dilakukan juga semakin besar untuk menjaga reputasi dan citra mereka. Dari pemaparan kajian teori tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Selain ukuran perusahaan, karakteristik perusahaan juga tampak dari umur perusahaan. Semakin lama perusahaan tercatat di pasar saham, maka semakin banyak pengalaman bisnis yang didapat perusahaan. Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan lebih memahami informasi apa saja yang penting untuk diungkapkan dalam laporan tahunan. Maka dari itu, perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan citra positif terhadap perusahaan, termasuk pengungkapan CSR.

Penerapan CSR oleh perusahaan yang berusia semakin tua akan bermanfaat guna bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Menurut Barusman dan Lindrianasari (2016): Semakin lama perusahaan beroperasi, maka perusahaan seharusnya semakin peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan Withisuphakorn dan Jiraporn (2015) yang menyatakan bahwa semakin tua perusahaan, maka perusahaan akan semakin bertanggung jawab terhadap kepedulian lingkungan dan lebih aktif dalam melakukan praktik CSR. Berdasarkan pemaparan kajian teori tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penerapan CSR juga tidak luput dari kemampuan perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* (GCG). Menurut Cadburry Report (1992): *Corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham tertentu dan *stakeholders*. Terdapat dua mekanisme GCG sebagaimana menurut Huang (2010) yaitu *board control* dan *ownership*. Contoh dari mekanisme *board control* adalah dewan komisaris. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Bab I Pasal 1 Ayat 6 (2007): Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris membantu memastikan apakah perusahaan telah menerapkan tata kelola

perusahaan dengan baik berdasarkan aturan yang berlaku. Di Indonesia, penerapan CSR telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 Ayat 3.

Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan dalam praktik dan pengungkapan CSR dengan mengacu pada teori keagenan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Hadirnya dewan komisaris yang semakin besar dapat menjadi penyebab adanya pengaruh yang kuat diberikan oleh dewan komisaris dengan menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya secara luas. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan oleh manajemen juga semakin baik.

Pengawasan yang baik diharapkan dapat memperluas pengungkapan CSR. Rahmawati dan Utami (2010) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR karena adanya tekanan terhadap manajemen yang semakin besar untuk mengungkapkannya. Sembiring (2005) juga menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dari pemaparan kajian teori sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya juga memiliki peranan terhadap kemampuan pelaksanaan CSR perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan aset yang baik dapat dicerminkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Menurut Sudana (2011: 22): Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan CSR.

Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR dapat dijelaskan melalui *signaling theory*. Menurut Brigham dan Houston (2011: 185): *Signaling theory* adalah perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan *stakeholders* ataupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Menurut Inchausti (1997): Dalam *signaling theory*, perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan

memberikan kabar baik ke pasar dengan mengungkapkan informasi yang lebih rinci untuk mendukung posisi mereka. Informasi terkait pengungkapan CSR dapat memberikan *image* baik bagi masyarakat karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap mereka. Dengan begitu, perusahaan akan mendapat penerimaan sosial atas keberadaannya.

Semakin tinggi profitabilitas akan diikuti dengan semakin meningkatnya aktivitas CSR perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan Pham dan Tran (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Xu, et al (2020) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi terkait CSR lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Berdasarkan pemaparan kajian teori tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dengan model *pooled OLS regression*. Pengukuran *firm characteristics* mencakup ukuran perusahaan (Ln Total Aset (Andrikopoulos dan Krikiani, 2012)) dan *firm age* yang dihitung sejak perusahaan *listing* pada bursa efek (Kieschnick dan Moussawi, 2018). Proksi ukuran dewan komisaris berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris (Sembiring, 2005), profitabilitas dengan *return on assets* (Sudana, 2011), sedangkan CSR dengan 78 indikator (Sembiring, 2005; Haniffa dan Cooke, 2005). Sampel 36 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang sudah IPO sebelum tahun 2015 dan tidak mengalami suspensi selama periode penelitian (2015 s.d. 2019). Pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan statistik deskriptif dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	180	6.63	25.04	31.67	29.0881	1.55669
DK	180	20.00	2.00	22.00	4.6056	2.80362
AGE	180	29.00	1.00	30.00	16.5556	8.28421
ROA	180	.46	-.11	.36	.0411	.05943
CSDI	180	.42	.03	.45	.1898	.07869
Valid N (listwise)	180					

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 1 menunjukkan umur perusahaan termuda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Subsektor *Property* dan *Real Estate* adalah satu tahun, sementara umur perusahaan tertua adalah tiga puluh tahun. Perusahaan pada subsektor tersebut memiliki jumlah minimum ukuran dewan komisaris sebanyak 2 orang dan jumlah maksimum sebanyak 22 orang. Nilai minimum tersebut menandakan bahwa perusahaan telah memenuhi peraturan PJOK 33 tahun 2014 yang menyatakan bahwa dewan komisaris minimal beranggotakan dua orang. Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum bernilai negatif sebesar 0,11 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang menderita kerugian sebesar Rp11,00 dari setiap pemanfaatan Rp100,00 aset yang dimiliki. Namun, terdapat juga perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan cukup baik dari total aset yang dimilikinya ditandai dengan nilai maksimum ROA sebesar 0,36 atau menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp36,00 dari setiap pemanfaatan Rp100,00 aset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya juga dapat terlihat. Masih terdapat perusahaan yang kurang aktif dalam melakukan aktivitas sosialnya karena hanya melaksanakan 2 dari 78 indikator ditandai dengan nilai minimum CSDI sebesar 0,03. Akan tetapi, terdapat juga perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi sosialnya yang terlihat dari nilai maksimum CSDI sebesar 0,36 atau setara dengan melaksanakan 35 dari 78 indikator.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas *residual*, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Analisis tahap berikutnya dilakukan setelah dipastikan model regresi memenuhi kriteria pengujian asumsi klasik.

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berikut disajikan rekapitulasi hasil pengujian dalam Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BEI
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Keterangan	Size	DK	Age	ROA
Korelasi (R)	0,508			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,238			
Uji F	13.190**			
Koefisien	0,025	0,000	-0,002	0,134
Uji t	5,887**	0,092	-2,482*	1,126

** . Correlation is significant at the 0.01 level

* . Correlation is significant at the 0.05 level

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui hubungan antara variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, dan profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah cukup kuat ($R = 0,508$). Kemampuan model penelitian dalam menjelaskan perubahan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 23,8 persen. Hasil uji F yang diperoleh adalah sebesar 13,190 juga menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk diuji.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 5,887. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (H_1 diterima). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Trotman dan Bradley (1981) serta Mecaj dan Bravo (2014).

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ($t = 0,092$) sehingga H_2 ditolak. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris sebuah perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulhaimi dan Nuraprianti (2019).

Umur perusahaan memiliki nilai t sebesar $-2,482$ yang artinya umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (H_3 ditolak). Semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin rendah tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jung dan Ah (2019).

Nilai dari variabel profitabilitas adalah sebesar $1,126$. Berdasarkan nilai tersebut maka diketahui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (H_4 ditolak). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu mengalokasikan dananya pada kegiatan sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darwis (2009).

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, umur perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan ukuran dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh. Perusahaan berukuran besar akan lebih aktif dalam mengungkapkan informasi sosialnya. Selain itu, perusahaan yang sudah lebih lama beroperasi akan mengurangi aktivitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Saran yang dapat diberikan oleh penulis agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan tipe industri, *media exposure*, ataupun pertumbuhan perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan indeks GRI ataupun GRI-G4 sebagai indikator pengukuran CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrikopoulos, Andreas dan Nikoleta Kriklani. 2012. "Environmental Disclosure and Financial Characteristics of the Firm: The Case of Denmark." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, vol. 20, no. 1, pp. 55-64.

- Barusman, Y. S. dan Lindrianasari. 2016. "Determinant of Corporate Social Responsibility: Case from Indonesia." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 20, no. 1, pp. 37-52.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Financial Management*), edisi kesebelas, jilid 2. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Cadbury, A. 1992. "Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance." London: Gee and Co. Ltd.
- Carroll, Archie B. 1991. "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders." *Business Horizon*, pp. 39-48.
- Darwis, H. 2009. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profil di BEI." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 13, no. 1, pp. 52-61.
- Haniffa, R. M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting." *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Huang, Chi-Jui. 2010. "Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance." *Journal of Management and Organization*, vol. 16, pp. 641-655.
- Inchausti, Begoña Giner. 1997. "The Influence of Company Characteristics and Accounting Regulation on Information Disclosed by Spanish Firms." *European Accounting Review*, vol. 6, no. 1, pp. 45-68.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38-44.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, pp. 305-360.
- Jung, Nam Chul dan Kim Hyun Ah. 2019. "The Effect of Listing Period on Corporate Social Responsibility: Evidence from Korea." *Sustainability*, vol. 11, no. 8, pp. 1-15.
- Kieschnick, Robert dan Rabih Moussawi. 2018. "Firm Age, Corporate Governance, and Capital Structure Choices." *Journal of Corporate Finance*, pp. 597-614.
- Kontesa, M., Chai, L.S., Brahmana, R.K. dan Contesa, S. (2020). Do Female Directors Manipulate Earnings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 141-151.
- Marfuah dan Y. D. Cahyono 2011. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, pp. 103-119.

- Mecaj, A. dan María Isabel González Bravo. 2014. "CSR Actions and Financial Distress: Do Firms Change Their CSR Behavior When Signals of Financial Distress Are Identified?" *Modern Economy*, vol. 5, pp. 260-271.
- Pham, Hanh Song Thi dan Hien Thi Tran. 2020. "CSR Disclosure and Firm Performance: The Mediating Role of Corporate Reputation and Moderating Role of CEO Integrity." *Journal of Business Research*, vol. 120, pp. 127-136.
- Rahmawati dan Indah Dewi Utami. 2010. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Manajemen*, vol. 21, no. 3, pp. 297-306.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Satrio, A.B. dan Kontesa, M. (2021). Financial Information and Firm Value in Developing Markets: Are Investors Rational During Pandemic? Proceeding: The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED), 107-112.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta." *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, pp. 69-85.
- Trotman, K. T. dan Graham W. Bradley. 1981. "Associations Between Social Responsibility Disclosure and Characteristics of Companies." *Accounting, Organizations, and Society*, vol. 6, no. 4, pp. 355-362.
- Unerman, J., J. Bebbington, dan B. O'Dwyer. 2007. *Sustainability Accounting and Accountability*. London: Routledge.
- Xu, Shen et al. 2020. "Disclosure for Whom? Government Involvement, CSR Disclosure and Firm Value." *Emerging Markets Review*, vol. 44, pp. 2-71.
- Withisuphakorn, P. dan Pornsit Jiraporn. 2015. "The Effect of Firm Maturity on Corporate Social Responsibility (CSR): Do Older Firms Invest More in CSR?" *Applied Economics Letter*, vol. 23, pp. 298-301.
- Zulhaimi, H. Dan N. R. Nuraprianti. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no. 3, pp. 555-566.